BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penilaian kinerja keuangan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pihak manajemen yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandangnya juga mencapai kesepakata bersama yang diitetapkan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasinya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Cara untuk mengetahui buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai posdalam suatu laporan keuangan.

Koperasi yaitu organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan melayanan yang membantu dengan tujuan utama mampu meningkatkan kesejahtraan anggota dan non-anggota serta ikut meningkatkan perekonomian nasional dengan melandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara profesional dalam koperasi juga harus memberikan perhatian pada kegiatan menejerial, akuntansi, maupun sistem informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi atas dasar persaaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi memiliki tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para

anggotanya, sama hal nya dengan koperasi serba Usaha Karya Bhakti Bersama merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan oleh koperasi tersebut berdasarkan ajas kekeluargaan.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah peningkatan kesejahtraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,karena koperasi dipandang sebagai suko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainya, seperti koperasi unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), koperasi simpan pinjam (KSP) dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai prodesen maupun konsumen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu mengemban misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong perkembangan usaha kecil Menegah, dimana didalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasi.

Untuk dapat menjaga aktivitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomukasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut dan merupakan informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Didalam laporan

keuangan suatu peruahaan dapat diketahui perkebangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan
baik modal, laba, maupun sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai prestasi Manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang membantu kepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya team Manajemen dalam mengelola koperasi.

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang perfoma suatu koperasi tanpa mengesampingkan factor-faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadapt kinerja keuangan merupakan factor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasinya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi 2017-2021 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Tabel 1.1

Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Serba Usaha "Karya Bhakti Kab. Dairi Tahun 2017-2021

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)
2017	800.350.750	350.250.000	235.000.000
2018	750.225.000	390.100.250	220.750.000
2019	932.860.200	440.330.000	310.450.345
2020	966.000.100	450.000.335	450.225.000
2021	988.350.000	551.750.000	650.120.000

Sember data : koperasi serba usaha Karya Bhakti, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapian Aktiva koperasi Serba Usaha "Karya Bhakti di kab. Dairi pada tahun 2022 sebesar Rp 800.350.750, pada tahun 2018 turun menjadi Rp750.225.000 itu dikarenakan jumlah anggota yang berkurang otomatis simpanan anggota pun berkurang, selanjutnya pada tahun 2019 sampai 2021 masing-masing naik sebesar Rp.932.860.200,Rp.966.000.100, Rp.988.350.000. Untuk setiap kenaikan kenaikan dan penurunan jumlah aktiva selama lima tahun disebabkan oleh bertambah atau berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2017 sebesar Rp.350.250.000, pada tahun 2018 naik sebesar 390.100.250 dan, di 2019 sampai 2021 naik sebesar

Rp.440.330.000, Rp.450.000.335, Rp.551.750.000. Setiap kenaikan maupun maupun penurunan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Pada modal koperasi Serba Usaha "Karya Bhakti" pada tahun 2017 sebesar Rp.235.000.000, pada tahun 2018 turun sebesar Rp.220.750.000, selanjutnya pada tahun 2019 sampai 2021 masing-masing naik sebesar Rp.310.450.345, Rp.450.225.000, Rp.650.120.000. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal yang disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri seperti jumlah simpanan wajib yang terus bertambah setiap tahunnya.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lainya dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain alat analisis rasionya ada tiga (3), yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tenp, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

3. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dari modal sendiri dan modal pinjaman. Rasio ini dapat diberikan ukuran tingkat efektivitas menejemen suatu perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih'' **Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha karya bhakti bersama dikabupaten Dairi''.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut; "Apakah kinerja Keuangan Koperasi Sinpan Pinjam karya bhakti bersama telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profibilitas?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan telah dimuka, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam Karya Bhakti Bersama tahun 2017-2021 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profibilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi Manajemen koperasi.

2. Bagi koperasi simpan pinjam karya bhakti bersama dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan koperasi simpan pinjam karya bhakti bersama dapat membantu mengevaluasi kinerja koperasi khususnya yang berkaitan dengan kesehatan koperasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai bahan masukan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama dimasa ayang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris Co-operation yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebutkan sebagai koperasi.

Menurut Muhammad Hatta dalam buku DRS. Subandi, M, M. **"koperasi didirikan persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju".**[1]

Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuantungan. Dalam perkembangan dunia usaha, terhadap tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampai kan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian koperasi menurut undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa "koperasi" adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip kopersi dan sekali gus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjungjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang

[1] Subandi, **Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktek)**: Bandung, 2011, Hal.18.

tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usaha nya aspek sosisal sebagai watak kebersamaan.Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya,dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan suko guru perekonomian nasiaonal.

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semesti nya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan berulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sector-sektor ekonomi yang jelas koperasi. Hal ini di karenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sector swasta maupun sektor pemerintah.

Adapun cirri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, mengambil keputusan dan pelanggan/ karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggota atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat cara pandangan berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dengan dengan biaya), serta cara khusus dalam membagi SHU (Cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa ,pendidikan dan latihan, kegiatan social).

Dengan diberlakukannya undang-undang perkoperasian yang baru maka kata- kata yang berwatak social sudah tidak Nampak lagi sehingga terdapatkesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

2.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

1. Landasan koperasi

   Menurut undang-undang perkoperasian tahun 2012 pasal 2 “koperasi berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2. Asas koperasi

   Menurut undang-undang republic Indonesia nmr 17 tahun 2012 pasal 3, koperasi berdasarkan atas kekeluargaan.

3. Tujuan koperasi

   Berdasarkan pasal 4 undang-undang perkoperasian tahun 2012 telah dijelaskan bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahtraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.3 Prinsip Koperasi

Menurut UU No.25/1992, pada dasarnya terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi:

a. Sifat keanggotaannya terbuka dan suka rela

Maksudnya adalah setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekat untuk memperbaiki kehidupannya.

b. pengelolaannya dilakukan secara terbuka
c. pengelolahan koperasi harus berdasarkan keputusan rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
d. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi.
e. pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku.
f. kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya.

Jelas bahwa koperasi yang berdasarkan kekeluargaan dan mempunyai prisip –prinsip yang sesuai dengan penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip diatas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

2.1.4 Fungsi dan peranan koperasi

Menurut Muljono dalam Fitriani dkk fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

1. **Memberikan kemudahan anggota untuk memperoleh modal uasaha.**

2. **Memberi keuntungan kepada anggota melalui sisa hasil usaha (SHU)**
3. **Mengembangkan usaha anggota koperasi**
4. **Meniadakan praktek rentenir**[2]

Berdasarkan UU No 17 tahun 2012 "Koperasi adalah badan hokum yang didirikan oleh seseorang atau badan hukum koperasi, untuk dengan memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan Bersama dibidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi". [3]

2.1.5 Jenis-Jenis koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 5 jenis. Menurut Feryanto dalam Meylinda Aviyani koperasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

a. **Koperasi Simpan Pinjam**
b. **Koperasi Konsumen**
c. **Koperasi Jasa**
d. **Koperasi Produksi**
e. **Koperasi Serba Usaha**[4]

Adapun penjelasan jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

---

[2] Fitriani dkk, **Analisis Kinerja Keuangan pada pondok Pesantren Al Islam Desa Kambitin,** Sekolah Ilmu Administrasi Tabalog, , 2021, Hal.6

[3] Ahmad Subagyo, **Perbedaan Saham dan Sertifikat Modal Koperasi Ditinjau Dari Kajian Yuridis Menurut Hukum Koperasi Indonesia,** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2021, Hal.3

[4] Meylinda Aviyani, **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Warsela Kabupaten Gresik**: Universitas Muhammadyah Gresik, 2016, Hal.19

a. Koperasi Simpan Pinjam merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.
b. Koperasi konsumen merupakan suatu usaha unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi.
c. Koperasi jasa merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat.
d. Koperasi Produksi merupakan koperasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi.
e. Koperasi Serba Usaha merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti komsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun maupun jasa.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) kinerja keungan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. [5]**Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kulitas perusahaan. Kinerja suatau perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut**. **Dari laporan tersebut dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu**.

Menurut Saraswati dalam Deniyanto, R.D Kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

---

[5] Habibullah, Dedy Imam**, Analisis kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan peraturan mentri negara Nomor 14/per/M.KUKM/xII/2009 (study kasus pada simpan pinjam KUD Margo Joyo Yosowilangun tahun 2012-2014,** 2015, Hal.10

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaankeuangan secara baik dan benar.[6]

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standard dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuditas, permodalan dan keuntungan yang diperoleh.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat di ukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio silvabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profittabilitas di perlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukanatau dikendalikan dimasa yang akan datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang aktivitas perusahaan atau koperasi dalam manfaatkan tambahan sumber daya.

Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi

---

[6] Deniyanto, R. D **, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012-2014**: Universitas Dian Nuswantoro, Semarang , 2015, Hal.4

atas hasil rasio tersebut. Melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba (Profitability Ratio), Likuiditas (Liquidity Ratio), efesiensi, dan efektifitas penggunaan dana dan biaya. Dengan menggunakan rasiorasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas yaitu Cash Ratio dan Current Ratio dan profitabilitas yaitu Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).

2.3 Laporan Keuangan

2.1.3 Pengertian dan tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan bagian dari preses pelaporan keuangan yang lengkap bisanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya: laporan arus khas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodic. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal januari dan berakhir tanggal 31 desember. Selain penyusunan laporan keuangan tahunan, Manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk perriode yang lebih pendek misalnya bulan, triwulan dan kuartal.

Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun tersebut dengan nama laporan interim. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi (2) dua, yaitu pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasi, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laoporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi:

a. Tujuan laoporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum mengambarkan pengaruh keuangan dari kejadian

masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan

c. Laporan keuangan juaga menunjukkan apa yang telah dilakukan manejemen (steaward ship) atau pertanggung jawaban manejemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya (IAI,1992:3).

2.1.4 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

   Menurut Nurul Azizah, bahwa suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

   1. **Neraca**
   2. **Laporan Ekuitas**
   3. **Laporan Arus Kas**
   4. **Laporan Laba rugi**[7]

[7] Nurul Azizah., **Pengaruh Kebijakan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Claro Hotel Makassar (Periode Tahun 2014-2018), 2020,** Hal.35

a. Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva,utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti akhir pada akhir triwulan atau akhir tahun
b. Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, dan laba rugi persaham untuk periode tertentu.
c. Laporan Ekuitas pemegang saham, merekonsiliasikan saldo awal dan akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
d. Laporan arus kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode.

Menurut Horne dan Wachowichz J dalam Hidayah bahwa neraca sebagai berikut:

"Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total asset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik."[8] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besar saja dan tidak mendetail. Kemudian juga neraca menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva(harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu, untuk mengetahui kondisi pereusahaan.

[8] Hidayah, N., **Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa** (Doctoral dissertation, FE), 2016, Hal.17

Dapat dijabarkan bahwa laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis-jenis yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Menurut Audri Ayuwardani Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank sebagai berikut:

> **Analisis rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan *(mathematical relationship)* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi.**

b. Manfaat analisis rasio keuangan

Menurut Fahmi dalam Andoyo adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

1) **Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak Manajemen.**
2) **Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
3) **Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.**

4) Dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak stakeholder organisasi.[9]

c. Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Rahardja rasio dibagikan menjadi tiga bagian dan masing masing dikelompokkan dibagi lagi menjadi beberapa koponen rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio Rentabilitas, dan Rasio solvabilitas

1. **Rasio likuiditas**
2. **Rasio solvabilitas**
3. **Rasio Rentabilitas [10]**

Adapun penjelasan dari beberapa bagian rasio diatas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas adalah alat untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuid dalam menjalankan selama periode mendatang. Rasio ini terdiri atas:

a. Current Rasio

   Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan untuk uang pada waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%.

b. Rasio kas (Cash Rasio)

---

[9] Andoyo.,B, **Pengaruh Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps), Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,** (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma), 2019, hal.5

[10] Nur Hidayah**, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa**: Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2016, hal 19

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio solvabilitas

Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayaai utang. Jika koperasi atau badan usaha lainnya mempunyai utang jangka panjang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mempertimbangkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi dari sedikitnya banyak utang dalam stuktur permodalan.

a. Rasio Modal Sendiri atas hutang (total equity to debt rasio)

Yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar.

b. Rasio aktiva atas hutang (total asset to debt rasio)

Yaitu rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutang yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman.

3. Rasio rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah:

1. Return On Investment (Rentabilitas Ekonomi) adalah merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
2. Return On Equity (Rentabilitas Modal Sendiri) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegangsaham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya uantuk menemukan inpirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2.1. Penelitian

Terdahulu

No	Judul penelitian/Nama/ Tahun	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Analisis kinerja keuangan pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kencana Mulyadi" kota Kediri Ardha Erindasi 2013	1. Metode Deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena dengan apa adanya	KPRI "Kencana Mulyadi" kota Kediri pada tahun 2008 termasuk koperasi yang baik dalam menjaga keuangan dan dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas berada pada kriteria koperasi yang sehat
2.	Analisis kinerja keuangan pada koperasi serba usaha di kabupaten buleleng,	Metode deskriptif kuantitatif dan analisis verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi KSU

	I M, SARJANA, K. BUDI SUSRUSA, DWI PUTRA DARMAWAN, 2013		dikabupaten Buleleng dinyatakan dalam criteria cukup efisisen.
3.	Analisis kinerja keuangan pada koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa Nur Hidayah 2016	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada pada koperasi serba usaha Bima Usaha Kab. Gowa selama periode tahun 2011-2015 dasi sisi likuiditas yaitu current Ratio berada dalam criteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang menganggur dan dana yang ada belum dapat dioptimalkan dengan baik.
4.	Analisis kinerja keuangan Koperasi simpan pinjam pada koperasi suka damai Adrianus tolong, Husain As, Sri Rahayu 2018	Metode deskriptif kuantitatif,	Hasil penelitian ini adalah 2013 sampai 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi criteria yang sangat bangus perkembangan rasionya.
5.	Analisis kinerja keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam “Rias” P1 MARDIHARJO) Kabupaten Musi Rawas Herman paleni	Metode deskriptif kuantitatif	Tingkat likuiditas pada koperasi simpan pinjam “Rias” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi

	2016		rawas selama 5 tahun 2010-2014 dilihat dari current ratio termasuk kategori sehat
6.	Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Wira Karya Lahat kabupaten Lahat Chandra Kurniawan,Vera Desva Arianti 2018	Metode deskriptif.	Maka dapat disimpulkan perolehan skor untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Wira Karya lahat pada tahun 2015-2017 tidak baik dan tidak sehat
7.	Analisis kinerja keuangan pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015 I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Muhammat 2017	metode deskritif kuntitatif	Dari hasil perhitungan r bahwa rasio likuditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani kabuten Pemalang secara umum menunjukkan criteria sangat tidak baik karena aktiva lancar yang ada kurang dikelola dengan baik. Rasio dapat sisimpulkan

Tabel 2.1 hasil penelitian terdahulu.

2.6 Kerangka Berpikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan

keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun sketsa kerangka pikir yang menggambarkan tentang Analisis kinerja keuangan pada koperasi Serba Usaha di Kabupaten Dairi sebagai berikut: KOPERASI SERBA USAHA KARYA BHAKTI BERSAMA

Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut. Diduga “Kinerja keuangan koperosi simpan pinjam karya bhakti bersama telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profabili

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penullis menggunakan teknik analisis deskripsi kuntitatif untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variable independen dan variable dependen dengan menganalisis data numeric (angka-angka) menggunakan metode statistic melalui pengujian hipotesis.

Alat ukur dalam penelitian adalah berupa wawancara, dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan Tanya jawab seputar objek penelitian dengan narasumber atau bagian yang terkait.

3.1.1 Lokasi

1. Lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan dalam koperasi Karya Bhakti Bersama yang berlamat di jalan Tapanuli No 03 Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatra utara.

3.1.2 Definisi operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variable. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur satu varuiabel. Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang membantu penelitian lain ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagai mana cara melakukan pengukuran terhadapt variable yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

1. Kinerja

   Adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Keuangan

   Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.

3. Analisis kinerja keuanga

   Adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

4. Koperasi simpan pinjam

   Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.

3.2 Sumber pengumpulan data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi yang dilakukan pada koperasi

b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data perkembangan neraca dan laba rugi.

3.3. Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan di atas penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Analisis kualitatif

   Analisis data kualitatif ini merupakan suatu analisa yang berdasarkan pada factor-faktor, pendapat dan pemikiran yang rasional yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Metode Analisis Kuantitatif

   Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan yang teliti, disitu akan terlihat hasil kinerja financial koperasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Analisis rasio yang digunakan yaitu:

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi menggunakan metode Time Series pada rasio:

1. Rasio Likuiditas

   Rumus:

   a) Rasio Lancar (Curren Rasio)

      Current Ratio $\frac{\square\square\ \square\ \square\square\square\square\square\square\square\square\square}{h\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \times 100\%$

   b) Rasio Kas (Cash Rasio)

      Rumus:

      Cash Rasio $= \frac{\square\ \square\square + \square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square g\ \square\square\square\square\square\square} \times 100\%$

2. Rasio Rentabilitas

   a.) Rasio laba dengan modal sendiri/ Return On Equity (ROE)

Rumus:

Rentabilitas Modal sendiri (ROE) = $\frac{\square\square\square\square\ \square\square\square\square h\ (\square H\square)}{\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square} \times 100\%$

b.) Return On Assets (ROA)

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\square\square\square\square\ \square\square\square\square h\ (\square H\square)}{\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a.) Rasio aktivitas atas hutang (total asset top debt rasio)

Rumus:

$$\text{Net Worth To Debt Rasio} = \frac{\square\square\square\ \square\square\ \square\square\square\square\ \square\square}{\square\square\square\square\square\square g\ \square\square\square\square\square\square} \times 100\%$$

b) Rasio Aktiva dengan hutang (Total assets to Debt Rasio)

Rumus:

$$\text{Total Assets to Debt Rasio} = \frac{\square\ \square\square\square\square\ H\ \square\square\square\square g}{\square\square\square\square\square\ \square\square\square\square\square} \times 100\%$$